

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepemimpinan generasi lama ke generasi penerus dalam bisnis keluarga di kampung batik Laweyan dan Kauman menunjukkan bahwa kemampuan generasi pendahulu dalam memimpin dan mempengaruhi generasi penerus melalui motivasi, penerapan pola pikir yang dapat memajukan industri batik milik keluarga, kepercayaan dan tanggungjawab, pendidikan formal dan informal, pelatihan keterampilan, serta peningkatan kinerja generasi penerus agar mau bekerjasama dengan pihak eksternal.
2. Suksesi kepemimpinan dilakukan melalui dukungan organisasi yaitu melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, melalui pendidikan baik formal, informal dan nonformal dalam penelitian ini generasi penerus tidak secara khusus memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidang batik namun bisnis batik merupakan usaha turun temurun yang sudah ditekuni mulai kecil, selain itu pengenalan dari visi dan misi bisnis batik, serta pengaruh dari dukungan orang tua yang kuat.
3. Budaya organisasi dalam menjalankan bisnis keluarga di kampung Laweyan dan Kauman yaitu melalui inovasi, berani mengambil resiko,

kesesuaian dan ketepatan waktu, kualitas produk, sumber kehidupan dan mengutamakan keharmonisan.

4. Model pemberdayaan untuk suksesi kepemimpinan dalam keberlanjutan bisnis keluarga baik di Kampung Batik Laweyan maupun Kauman. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman ataupun dapat berlaku di usaha yang berbasis bisnis keluarga. Hasil dari penelitian ini menghasilkan etos kerja dan kompetensi. Etos Kerja yang dimiliki oleh para generasi penerus adalah sebagai berikut kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin dan tekun. Kompetensi generasi penerus baik kompetensi internal maupun kompetensi eksternal. Kompetensi dan etos kerja yang dihasilkan oleh generasi penerus mampu menciptakan kemandirian generasi penerus. Dengan adanya kemandirian maka generasi penerus mampu mengambil keputusan yang tepat dan memiliki nilai yang bermanfaat bagi semua pihak yang berdampak pada keberlangsungan bisnis keluarga.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritik

- a. Dari hasil kajian teori Mardikanto (2003: 98) pentingnya proses pemberdayaan masyarakat. Hasil dalam penelitian kajian teori tersebut bahwa pemberdayaan melalui ruang lingkup kegiatannya, pelaku dan untuk mengetahui kelembagaan bisnis keluarga agar bisnis yang dijalankan, memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan

commit to user

mengontrol lingkungan serta dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya. Faktor suksesi sesuai dengan teori Susanto (2007:89) bahwa indikator untuk suksesi kepemimpinan terdiri dukungan dari orang tua terdiri dari beberapa indikator yaitu motivasi untuk dapat bergabung dalam perusahaan, pendidikan yang ditempuh, pengalaman yang dimiliki oleh calon pemimpin sebagai modal yang dapat dimanfaatkan bagi kesuksesan generasi penerus dalam menjalankan tugas-tugas strategis.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan Marpa (2012: 27) yaitu tahap dimana perusahaan keluarga dikelola oleh keturunan pertama dari pendiri perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan bisnis batik industri milik keluarga yang merupakan warisan untuk pelestarian budaya dapat bertahan sampai generasi ke generasi.
- c. Kompetensi kepemimpinan sebagai generasi penerus baik kompetensi internal yang meliputi kepahaman, kesesuaian, keberkembangan serta kebisnisan. Selain itu generasi penerus memiliki kompetensi eksternal yang meliputi pengalaman organisasi, keterbukaan, kejejaringan, ketaatan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan proses analisis dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kepemimpinan generasi lama ke generasi penerus dalam bisnis keluarga di kampung batik Laweyan dan Kauman menunjukkan bahwa keputusan dan kebijakan yang dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, komunikasi dapat berlangsung timbal balik, suasana saling percaya, menghormati dan menghargai serta bertanggungjawab..
- b. Suksesi kepemimpinan yang dilakukan dalam bisnis keluarga di Kampung Batik Laweyan dan Kauman dilakukan melalui lingkup kegiatan industri batik meliputi cara pengambilan keputusan, perencanaan yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, pemantauan dan evaluasi hasil dan pemanfaatan hasil dari industri batik. Suksesi kepemimpinan dilakukan melalui dukungan organisasi yaitu melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, melalui pendidikan baik formal, informal, dan nonformal dalam penelitian ini generasi penerus tidak secara khusus memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidang batik namun bisnis batik merupakan usaha turun temurun yang sudah ditekuni mulai kecil, selain itu pengenalan dari visi dan misi bisnis batik, serta pengaruh dari dukungan orang tua yang kuat.
- c. Budaya organisasi dalam menjalankan bisnis keluarga di kampung Laweyan dan Kauman yaitu melalui inovasi, berani mengambil resiko, kesesuaian dan ketepatan waktu, kualitas produk, sumber kehidupan dan mengutamakan keharmonisan.

- d. Model pemberdayaan untuk suksesi kepemimpinan untuk keberlanjutan dalam bisnis keluarga dilakukan melalui pengembangan kapasitas generasi penerus melalui pengembangan kepribadian, dunia kerja, pendidikan, pelatihan, keprofesionalan dalam menjalankan visi misi dan tanggungjawab dalam menjalankan bisnis keluarga, pengembangan kapasitas usaha melalui akses usaha, akses pasar, akses sumber daya manusia dan akses teknologi.

C. Saran

1. Bagi Industri Batik kampung batik Laweyan dan Kauman yang memiliki bisnis keluarga adalah selalu terus mempertahankan keberlangsungan batik hingga generasi selanjutnya sehingga bisnis batik milik keluarga tetap pada bidang usaha batik. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan dalam pelatihan, pengembangan industri dan tanggungjawab.
2. Bagi generasi penerus industri batik selalu terus mempertahankan usaha milik keluarganya yang nantinya akan diturunkan kepada generasi selanjutnya tanpa beralih ke usaha lain dengan cara melibatkan generasi penerus dalam kegiatan dalam industri batik serta menanamkan pola pikir bahwa usaha batik tersebut merupakan sumber dari penghasilan keluarga.
3. Bagi forum pengembangan batik baik di kampung batik Laweyan dan Kauman terus berupaya untuk melakukan kerjasama seperti keterlibatan dalam pameran, kunjungan wisata ke kampung batik,

kerjasama dengan pemerintah dan melibatkan industri-industri batik di kampung tersebut di berbagai kegiatan agar peran dan partisipasi aktif dari generasi penerus dalam bidang industri batik dalam memajukan, meningkatkan dan memperluas usahanya dan dapat membangun jejaring kemitraan dengan sesama komunitas perbatikan.

4. Bagi pemerintah diperlukan upaya untuk membentuk suatu wadah untuk pengembangan bisnis keluarga dengan penerapan program yang berlandaskan kompetensi-kompetensi yang akan diterapkan ke generasi penerus agar generasi penerus bisnis keluarga mampu mempertahankan bisnis keluarganya.
5. Bagi Peneliti lebih lanjut dapat melakukan penelitian tentang bagaimana tata kelola bisnis keluarga, bagaimana perilaku generasi penerus dalam melanjutkan bisnis keluarga, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang bisnis keluarga selain dibidang batik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas aspek-aspek yang mempengaruhi suksesi kepemimpinan dari generasi pendahulu ke generasi penerus dalam bisnis keluarga secara kualitatif. Informan yang diambil hanyalah empat sebagai narasumber pemilik industri batik.